

## ***The Effect of Public Expenditure on Economic Growth of South Sulawesi Province***

**Mardiana Rahim**  
**Basri Bado, Syamsu Alam**

*Economic Development Study Program  
State University of Makassar, Indonesia*

e-mail: [mardiana.rahim@yahoo.com](mailto:mardiana.rahim@yahoo.com)

### ***ABSTRACK***

**Mardiana Rahim,2018.** *The Effect of Public Expenditure on Economic Growth of South Sulawesi Province (This thesis is guided by Basri Bado and Syamsu Alam). Economic Development Study Program Faculty of Economics, State University of Makassar.*

*This study aims to analyze the effect of public spending on economic growth in South Sulawesi Province for 16 years 2001-2016. This study uses secondary data with population and sample is public expenditure of education sector, health sector, and infrastructure sector to economic growth in South Sulawesi Province. To see how local governments allocate expenditure in general for economic growth to increase.*

*The test results also show that the public expenditure variable in the education sector does not affect the Economic Growth in South Sulawesi Province with a coefficient of 0.100 with a value of  $0.154 < \alpha = 0.05$ . While the public expenditure variable in the Health sector affects the Economic Growth in South Sulawesi Province with a significance of  $0.041 > \alpha = 0.05$ . Then the public expenditure sector of the Infrastructure sector does not affect the Economic Growth in the Province of South Sulawesi with a coefficient of 0.070 with a significant of  $0.375 < \alpha = 0.05$ .*

*Keywords: Economic growth, education sector, health sector,Infrastructure Sector.*

## PENDAHULUAN

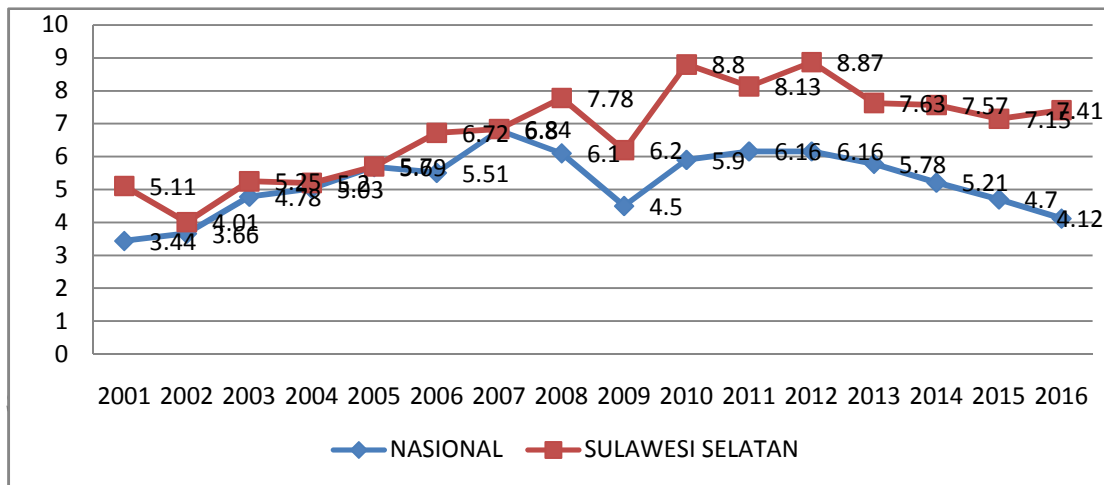
Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian pada suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan suatu daerah yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi.

Belanja publik merupakan faktor kunci bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang sangat esensial untuk mendanai infrastruktur, termasuk jalan, listrik, dan air. Belanja publik menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang diperlukan untuk ekonomi modern dengan lebih efisien dan efektif dibandingkan yang mampu disediakan pasar. Dalam kondisi pemerintah daerah saat ini adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi ternyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan belanja publik hal ini dapat dilihat dari kecilnya jumlah belanja modal yang dianggarkan dibandingkan dengan total anggaran belanja daerah.

Menurut Dumairy (1996) mengemukakan fungsi pemerintah adalah distributif, pemerintah harus dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Pemerintah akan melakukan belanja pembangunan sebagai langkah untuk menjalankan fungsi-fungsinya tersebut. Belanja publik untuk pembangunan merupakan pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Tujuan dari pembangunan salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Dimana pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Provinsi Sulawesi Selatan dalam periode tahun 2001-2016 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, jika melihat laju pertumbuhan ekonomi Nasional, walaupun memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kapasitas fiskal yang semakin besar, Provinsi Sulawesi Selatan masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan, salah satunya adalah tantangan kemiskinan. Selain itu, pendidikan dan kesehatan juga merupakan tantangan dalam upaya meningkatkan angka Indeks Pembangunan pada Provinsi Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, Pemerintah Sulawesi Selatan sebaiknya mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki.

Grafik 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Cenderung Meningkat dan Lebih Tinggi dari Pertumbuhan Ekonomi Nasional:



Sulawesi Selatan dalam kurung 16 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang fluktuatif cenderung menurun, namun tetap menunjukkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan diatas pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2012 merupakan pertumbuhan yang tertinggi pada Provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase pertumbuhan 8,87% sedangkan pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi nasional hanya 6,16%. Jika melihat rata-rata pertumbuhan ekonomi selama kurung 16 tahun terakhir Provinsi Sulawesi Selatan dan Pertumbuhan Nasional dapat dihitung bahwa rata-rata pertumbuhan Sulawesi selatan adalah 7,3% sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional hanya 5,6%.

Kebijakan pemerintah dengan adanya pendidikan gratis telah meningkatkan kapasitas provinsi dan kabupaten/kota dalam bersinergi membiayai pelayanan pendidikan. Kebijakan pendidikan gratis, sesuai dengan tujuannya, telah meringankan beban anak usia sekolah yang telah mengakses pendidikan, meskipun belum efektif dan yang belum terjangkau untuk masuk ke bangku sekolah. Kebijakan ini telah memenuhi amanah untuk memenuhi hak dasar rakyat atas akses pendidikan, khususnya penduduk

Ditinjau dari pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran pada sektor kesehatan. Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan menimbulkan implikasi dan masih harus lebih dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan pada pembangunan di sektor kesehatan. (Bastias,2010)

Pendidikan dan kesehatan adalah salah satu tujuan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang mendasar. Kesehatan sangat penting artinya bagi kesejahteraan, dan pendidikan yang bersifat esensial bagi kehidupan yang memuaskan dan berharga. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Infrastruktur dasar (air bersih, jalan, dan listrik) di Provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan terbaik kedua di Sulawesi setelah Sulawesi Utara, namun jika dibandingkan dengan angka nasional, capaian indikator tersebut masih relatif lebih rendah. Pembangunan sanitasi dan peningkatan akses air bersih perlu mendapat perhatian, terutama di kabupaten dengan tingkat capaian yang rendah. Sedangkan untuk peningkatan akses listrik, meskipun kewenangan penyediaan listrik masih melekat di pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu terus mendorong upaya peningkatan kapasitas energi listrik di Sulawesi Selatan. Peningkatan belanja infrastruktur di Provinsi Sulawesi Selatan berdampak pada bertumbuh ruas panjang jalan di kabupaten/kota.

Sebagian besar belanja pemerintah di Sulawesi Selatan (49 persen) digunakan untuk belanja pegawai, sementara belanja modal menghabiskan 26 persen dari total anggaran. Belanja terbesar pemerintah provinsi adalah transfer ke daerah bawahan (37 persen), belanja ini sebagian besar digunakan untuk Program Kesehatan Gratis dan Pendidikan Gratis. Belanja pendidikan mendominasi belanja pemerintah kabupaten kota, sebesar 33 persen dari total belanja. Alokasi belanja untuk program-program terkait belanja publik di Sulawesi Selatan. (Badan Pusat Statistik).

### **Metode penelitian ini adalah langkah**

Metode penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* yang periode 2001-2016. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan melakukan studi pustaka terhadap data-data yang dipublikasikan secara resmi, buku-buku, jurnal, serta laporan lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data yang dimaksud yaitu belanja pemerintah dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan Infrastruktur, serta pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2001-2016 menggunakan data tahunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Belanja Publik Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2001-2016 dengan menggunakan model analisis regresi berganda uji statistik dan uji asumsi klasik.

Tabel. Pengaruh Belanja Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel Bebas	T.H	B	t <sub>hitung</sub>	Sig	VIF
Sektor Pendidikan	+	0,100	1,522	0,154	1,119
Sektor Kesehatan	+	-0,302	-2,286	0,041	1,099
Sektor Infrastruktur	+	0,070	0,922	0,375	1,029
Intercept	5,842				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,237				
Ttabel	1,770				
Fhitung	2,549				
DW	1,952				
N	16				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018.

Keterangan :

\*\* : Signifikan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%

Ns : Tidak Signifikan

TH : Tanda harapan

Berdasarkan pada analisis yang digunakan pada bab III, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 5,842 + 0,100SP - 0,302SK + 0,070SI + e_t \dots \dots \dots (4.1)$$

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, dengan demikian model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Belanja Publik dalam sektor Pendidikan, Sektor

kesehatan, Sektor Infrastruktur karena nilai VIF dari Ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut. Dari uji autokorelasi diperoleh nilai probabilitas sebesar 1,952 dengan nilai  $DL$  0,857 dan nilai  $DU$  1,727 yang berarti DW lebih besar dari pada  $dL$  artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian sebelumnya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan ukuran ketetapan model koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,237 atau 23,70%. Dari hasil tersebut menyebutkan bahwa variabel bebas pada model yang digunakan dapat menjelaskan sebesar 23,70% terhadap naik turunnya variabel terikat.

Uji statistik yang dilakukan adalah uji F dan uji T. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,549 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,770 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti secara bersama-sama variabel bebas (sektor kesehatan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan ekonomi).

Selanjutnya uji  $t$  digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Sektor kesehatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,286 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,770. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti secara parsial variabel sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel belanja publik sektor pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,522, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,770. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti secara parsial variabel belanja publik sektor pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan Ekonomi. Variabel Belanja publik sektor Infrastruktur memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,992 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,770. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti secara parsial variabel Variabel Belanja publik sektor Infrastruktur tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian pengaruh belanja publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dapat disimpulkan bahwa dari ketiga sektor yang ada pada belanja publik hanya sektor kesehatan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sektor pendidikan dan infrastruktur tidak signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2001-2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abustan Mahyuddin, (2009). Jurnal Ekonomi “Analisis Vector Auto Regressive (Var) Terhadap Korelasi Antara Belanja Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan, Tahun 1985-2005.”
- Arsyad, L. (1999) Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Andi Arifah (2011). Persepsi Masyarakat Makassar Terhadap Realisasi Anggaran Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Selatan. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Bastias Dwi, Desi, (2010). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (BPS) dalam Angka 2016
- Data Badan Pusat statistik Sulawesi Selatan (BPS) 2000-2016
- Deviani, (2016). Analisis Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan (Studi Empiris Kota Dan Kabupaten Di Sumatera Barat). Pekbis Jurnal, Vol.8, No 1.
- Dini Arwanti, (2013). pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal secara parsial dan simultan pada pemerintah di Provinsi Jawa Barat, 2008-2010.”
- Dumairy, (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Deddi Nordiawan (2006). Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Fitrah Afrizal. (2013). “Analisis Pengaruh Tingkat Investasi , Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011.”
- Gujarati, N. Damodar. 2003. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- Hariani, (2008) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1997-2005.
- Haryanto, Tommy Prio. 2013. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Helmy Syamsuri.” (2008). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Belanja Pelayanan Publik Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2008.
- Herningsih Latief, (2002) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pengeluaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan.
- Jhingan, M.J. (2002). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jecson Butarbutar, 2013. Tesis Pengaruh Belanja Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah*.
- Khusaim Muh, 2006, Kajian Desentralisasi Fiskal, Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Ekonomi Sektor Publik, Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur Universitas Brawijaya, Malang.
- Mahyuddin. 2009. Analisis Vector Auto Regressive (VAR) terhadap Korelasi Antara Belanja Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan, Tahun 1985-2005. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, Juni 2009.
- Mahyuni. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan”
- Merri Anitasari, Ahmad Soleh. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
- Musgrave, A Richard. Musgrave. B Penggy. (1950). Keuangan Negara dalam Teori



dan Praktek Edisi 5. Erlangga:Jakarta.

Mokhammad Dadi Aryadi, (2015). Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Sulawesi Selatan TRIWULAN II 2015

Provinsi Sulawesi Selatan, Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2007-2009.

Realisasi Anggaran Pemprov Sulsel 91 Persen, Antara News, Februari 2011 (diakses tanggal 8 Mei 2011, <http://www.antarasulawesiselatan.com>).

Ringkasan Eksekutif Analisis Keuangan Publik Provinsi Sulawesi Selatan 2012  
Sun'an, Muammil. (2015). Buku Ekonomi Pembangunan, Jakarta: PT.Mitra wacana media.  
Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas.

Rajawali Press:Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, RajaGrafindo Persada, Jakarta

\_\_\_\_\_ (2006). *Ekonomi Pembangunan* (edisi kedua), Kencana, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1991. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijakan*. Penerbit FE-UI dan Bina Grafika. Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2006). *Ekonomi Pembangunan* (edisi kedua), Kencana, Jakarta.

Tri Haryanto, Unggul H dan Achmad Solihin. 2005. *Pengeluaran Pemerintah dan Kinerja Sektor Pendidikan serta Kesehatan di Jawa Timur*. Majalah Ekonomi, Tahun XIV No.2, 2 Agustus 2005, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Todaro, Michael P.; Smith, Stephen C.; Munandar, Haris.(2003). *Pembangunan Ekonomi* edisi ketiga. Erlangga, Jakarta.

\_\_\_\_\_ (2006). *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan), Erlangga, Jakarta.